

Implementasi nilai tasawuf dalam pembinaan sikap santri di Pesantren Luhur Malang

Reza Lailatul Nabilah

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 200601110030@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

implementasi; tasawuf;
perilaku; remaja; pesantren

Keywords:

implementation; sufism;
behavior; youth; islamic
boarding school

ABSTRAK

Banyak problem yang terjadi pada remaja seperti terkikisnya nilai moral dan etika. Fenomena ini dapat dilihat dari banyaknya perilaku implusif remaja dalam menghadapi masalah. Hal ini dapat menjadikan remaja kehilangan pola pikir dan perilaku sehat dalam menjalani hidup. Implementasi nilai tasawuf dalam perilaku remaja perlu ditingkatkan untuk membentuk individu yang bermoral dan beretika. Fokus penelitian dalam artikel ini, yaitu: (1) Apa model tasawuf yang diajarkan di Pesantren Luhur Malang? (2) Bagaimana implementasi nilai tasawuf di Pesantren Luhur Malang? (3) Bagaimana hasil penerapan nilai tasawuf di

Pesantren Luhur Malang?. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai tasawuf dalam pembinaan sikap santri yang juga sebagai mahasiswa di Pesantren Luhur Malang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus dan pengumpulan data menggunakan metode observasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan berupa informasi bahwa nilai tasawuf yang diajarkan di Pesantren Luhur Malang adalah nilai tobat, konsep zuhud, dan sabar. Mekanisme implementasi nilai tasawuf di Pesantren Luhur Malang yaitu melalui istighosah dan media pendidikan dengan model penerapan takhalli, tahalli, dan tajalli.

ABSTRACT

There are many problems that occur in teenagers, such as the erosion of moral and ethical values can be seen from the much impulsive behaviour of teenagers in facing problems. This can make teenagers lose healthy thought patterns and behaviour in living life. The implementation of Sufism values in adolescent behaviour needs to be improved to form moral and ethical individuals. The focus of the research in this article is: (1) what model of Sufism is taught at Islamic Boarding School Luhur Malang? (2) How are the values of Sufism implemented at Islamic Boarding School Luhur Malang? (3) What are the results of the application of Sufism values at the Luhur Malang Islamic Boarding School? The purpose of writing this article is to find out the implementation of Sufism values in developing the attitudes of students who are also students at the Luhur Islamic Boarding School, Malang. The results of the research that has been carried out are information that the values of Sufism taught at Islamic Boarding School Luhur Malang are the values of repentance, the concept of asceticism, and patience. Implementing Sufism values at the Luhur Malang Islamic Boarding School is through istighosah and educational media with the implementation model of takhalli, tahalli, and tajalli.

Pendahuluan

Problematika yang dijumpai di kalangan remaja saat ini mencakup kurangnya kemampuan untuk mengelola diri sendiri. Kendali diri yang dimaksud melibatkan aspek



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

pengendalian emosi, pikiran, dan perilaku sehari-hari. Remaja seringkali berperilaku impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Sebagai contoh, sering kita dengar berbagai kasus terkait perilaku buruk remaja, termasuk tindakan bunuh diri atau penganiayaan terhadap teman. Ini adalah indikasi serius dari betapa pentingnya menangani masalah perilaku buruk di kalangan remaja dengan bijak dan efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu remaja mengatasi masalah perilaku buruk ini adalah dengan pendidikan tasawuf (Muzzamil & Rismawati, 2022). Pendidikan yang mengembangkan spiritualitas, pemahaman emosi, dan pengendalian diri yang kuat untuk bisa membantu remaja dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Melalui pembersihan hati dari berbagai macam penyakit hati, seperti sombong, iri, merasa paling benar, dan sebagainya. Tasawuf menjadi ajaran agama islam yang menjunjung tinggi akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan tasawuf dapat menjadi kunci dalam proses menyucikan hati manusia dari berbagai penyakit hati yang dapat merusak spiritualitas dan moral mereka. Terdapat tiga pendekatan utama tasawuf sesuai yang dikelompokkan para ulama, yaitu tasawuf akhlaki, tasawuf amali, dan tasawuf falsafi yang masing-masing memiliki fokus dan metode yang berbeda. Tasawuf akhlaki adalah pendekatan dalam memahami etika dalam kehidupan sehari-hari, tasawuf amali adalah pendekatan yang mendalami pada ibadah dan amalan seseorang, dan tasawuf falsafi adalah pendekatan yang berorientasi pada pemikiran. Dengan ketiga tasawuf ini dapat menghalangi penyakit hati dan lebih mendekatkan diri kepada Allah (Hasan, 2016).

Nilai tasawuf seperti ikhlas, zuhud, qona'ah dapat digunakan untuk membina mental para remaja. Dengan mengajarkan nilai tersebut kepada remaja dengan melakukan latihan atau riyadhah untuk mengamalkannya, dapat membantu para remaja dalam menjaga hati agar tetap bersih dari berbagai penyakit hati yang akan muncul. Selain itu juga dapat membentuk karakter yang kuat dan moralitas baik dalam masyarakat (N. Yasin & Sutiah, 2020).

Pesantren telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat berpengaruh untuk menjaga ajaran Islam saat ini. Pesantren menyediakan lingkungan yang tepat dalam pembelajaran tasawuf yang mendalam. Pendidikan tasawuf di pesantren adalah tradisi keilmuan islam yang dapat menambah pemahaman dan pengalaman spiritual santri (Triana et al., 2023). Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan, moralitas, dan etika yang diperlukan dalam tasawuf. Hal ini menjadi pondasi kuat bagi santri untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran.

Selain menjadi pusat keilmuan Islam yang berpengaruh, pesantren juga mempunyai peran penting dalam membentuk karakter santri, terutama di lingkungan mahasiswa (A. F. Yasin, 2010). Pesantren mahasiswa adalah pesantren dalam lingkup mahasiswa yang harus memadukan tuntutan akademis modern dengan nilai spiritual yang mereka pelajari di pesantren. Mereka perlu belajar mengendalikan diri agar mencapai kesuksesan akademis tanpa mengabaikan nilai dan prinsip agama. Pendidikan tasawuf membantu mereka dalam mengatasi tekanan akademis tanpa mengorbankan spiritual mereka.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, artikel ini akan membahas mengenai penerapan nilai tasawuf dalam pembinaan sikap santri di Pesantren Luhur Malang. Kajian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh nilai tasawuf terhadap kontrol diri mahasiswa dalam berperilaku dengan mengambil pendekatan konseptual. Metode penelitian ini akan berfokus pada analisis teoritis dan pemahaman konseptual mengenai pengaruh nilai tasawuf terhadap santri yang berada di lingkungan pesantren mahasiswa dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai tasawuf dapat mempengaruhi sikap santri di Pesantren Luhur Malang.

Pembahasan

Tasawuf

Tasawuf secara terminologi menurut Syekh Ahmad Zorruq, seorang tasawuf dari Maroko merupakan ilmu yang dapat membersihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah dengan menggunakan pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang memiliki hubungan untuk menjaga dan memperbaiki amal dengan batasan syariah Islam. Sedangkan Imam Junaidi, seorang tokoh tasawuf dari Baghdad mengartikan tasawuf sebagai sikap dengan mengambil sifat mulia dan meninggalkan sifat rendah. Tasawuf juga diartikan dengan bersatunya hati dengan Allah dan dapat dilakukan dengan menghilangkan keinginan hawa nafsu demi menguatkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Hawa nafsu menurut Imam Junaidi adalah sesuatu yang rendah bahkan hina. Berdasarkan kedua pendapat tokoh tasawuf tersebut, dapat diambil kesimpulan makna tasawuf adalah bentuk latihan dengan kesungguhan untuk membersihkan jiwa sebagai sarana mendekatkan diri dan berserah diri kepada Allah. Tasawuf berkaitan erat dengan akhlak dan membangun spiritual. Pendidikan tasawuf dapat digunakan sebagai sarana membangun pengembangan moral dan spiritual seseorang. Tasawuf dititikberatkan pada penyucian jiwa dan perbaikan akhlak. Pendidikan tasawuf meliputi pengembangan karakter, kasih sayang, kedamaian batin dan keharmonisan sosial (Hasan, 2016).

Model Penerapan Tasawuf di Pesantren Luhur Malang

Dalam menerapkan nilai tasawuf memberikan 3 tahapan berdasarkan pendapat Imam Ghazali (Hasan, 2016), diantaranya:

a. Takhalli

Takhalli merupakan tahapan penyucian diri dari penyakit hati, seperti dengki, riya', buruk sangka, pamarah, dan kikir. Takhalli juga memiliki arti menjauhkan diri dari kenikmatan duniawi. Menurut kelompok sufi, kenikmatan duniawi harus dihilangkan dari diri untuk mencapai kenikmatan yang hakiki, yaitu mencapai keridhaan Allah. Penerapan tahapan ini di Pesantren Luhur Malang dapat melalui puasa atau menyedikitkan makan dimana seseorang dapat mengendalikan nafsu dalam dirinya sehingga dapat terhindar dari perilaku tercela. Selain itu, dengan adanya berbagai kegiatan pesantren yang ada membuat para remaja atau santri ini menjauh dari kenikmatan duniawi.

b. Tahalli

Tahalli adalah tahapan membiasakan diri melakukan perbuatan terpuji. Manusia yang mengisi hatinya dengan perilaku terpuji akan menjadi terang sehingga dapat menerima cahaya ilahi, karena hati yang kotor tidak dapat menerimanya. Jika hati seseorang terang, maka segala tindakan akan dilakukan dengan rasa ikhlas sebagai wujud ibadah kepada Allah, ikhlas bekerja untuk melayani kepentingan keluarga, masyarakat dengan tanpa mengharap balasan kecuali dari Allah.

Kosongnya perilaku tercela dalam tahap takhalli dapat diisi dengan melakukan perbuatan terpuji yang ada pada tahapan tahalli. Kedua tahapan ini sangat berkaitan erat. Tahap tahalli ini dapat diterapkan melalui pembacaan simtudduror, yasin dan tahlil, salawat kepada nabi, roan, dan sebagainya. Setiap terjadinya pengosongan diri langsung diberikan perbuatan yang terpuji. Dengan ini diharapkan para santri terbiasa dalam melakukan perkara baik.

c. Tajalli

Tajalli adalah tersingkapnya perkara ghaib yang menjadi pengetahuan kita karena nur yang dipancarkan Allah ke dalam hati. Tajalli adalah tanda yang ditanamkan dalam diri manusia oleh Allah agar dapat disaksikan. Setiap cahaya yang dilimpahkan, seseorang yang menerimanya akan hanyut dalam kebaikan. Ini merupakan tahap terakhir dari model penerapan nilai tasawuf. Setiap orang yang berhasil pada tahapan ini dapat dilihat dari ibadahnya, perilaku terhadap sesama makhluk Allah, dan cara menyelesaikan masalah, maka akan terbuka nur ilahi pada dirinya. Nur ghaib ini hanya bisa dilihat oleh guru yang membimbing para santri. Santri yang sudah pada tahap tajalli akan istiqomah dalam menjaga amalan yang telah diterapkan di Pesantren Luhur Malang dalam kehidupannya.

Implementasi Nilai Tasawuf di Pesantren Luhur Malang

Dari ketiga tahapan yang telah disebutkan diatas, nilai tasawuf dapat diterapkan melalui berbagai program yang ada di Pesantren Luhur Malang, diantaranya:

Istighosah

Nilai tasawuf dapat diterapkan melalui kegiatan salat berjamaah dan istighosah. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai sarana awal dalam mendekatkan diri kepada Allah. Pembacaan istighosah dilakukan dua kali dalam satu hari ketika selesai salat subuh dan maghrib berjamaah. Bacaan istighosah ini disusun oleh Prof. Dr. KH. Achmad Muchdor, S.H, selaku pendiri Pesantren Luhur yang berisi wirid, diantaranya terdapat tawasul, asmaul husna, dan beberapa hizb.

Melalui istighosah, para santri diharapkan menjadi terbiasa untuk melantunkan wirid dalam kehidupan sehari-hari. Menghafalkan istighosah dan melantunkan istighosah setiap hari, membuat para santri mengamalkan nilai tasawuf secara langsung. Hal tersebut dapat memudahkan para santri atau mahasiswa dalam membersihkan hati dan memberikan ketenangan jiwa.

Media Pendidikan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, media pendidikan tasawuf di Pesantren Luhur Malang terdapat tiga media pendidikan. Berikut media pendidikan tasawuf yang ada di Pesantren Luhur Malang:

a. Pembelajaran Dalam Kelas

Pembelajaran dalam kelas ini berupa program madrasah diniyah yang diikuti oleh santri baru. Pembelajaran diniyah ini ditempuh oleh santri selama dua tahun dengan 3 tingkatan kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Pelajaran yang dikaji di madrasah diniyah ini berupa ilmu nahwu, sharaf, tauhid, tajwid, dan sorogan. Pengajaran pada kelas B dan C sebagai pengenalan dan pemantapan teori yang kemudian di kelas A akan difokuskan pada sorogan kitab.

b. Pengajian Kitab

Pengajian kitab di Pesantren Luhur Malang dilakukan 2 kali, yaitu sore dan malam hari. Setiap harinya kitab yang dikaji berbeda-beda yang diajarkan oleh para dewan kyai. Pengajian sore dilaksanakan setelah shalat ashar, sedangkan pengajian malam dilaksanakan setelah shalat isya' dan bersamaan dengan madrasah diniyah. Pengajian kitab sore ini diikuti oleh seluruh santri, sedangkan di malam hari diikuti oleh santri yang sudah lulus dari madrasah diniyah.

c. Halaqoh Ilmiah

Halaqoh ilmiah dilaksanakan setelah shalat subuh dan istighosah. Kegiatan ini semacam forum diskusi seluruh santri dengan materi yang disampaikan oleh dua santri yang telah ditunjuk sebelumnya. Halaqoh ilmiah ini sebagai media untuk santri berpikir secara kritis. Kegiatan istighosah yang didalamnya kita melakukan olah hati dan olah rasa, pada halaqoh ini para santri diajarkan untuk olah pikiran di pagi hari. Berbagai bidang yang berbeda akan dibahas setiap harinya pada forum ini, seperti bidang ekonomi, sains, filsafat, dan sebagainya.

Hasil Penerapan Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Sikap di Pesantren Luhur Malang

Nilai tasawuf yang diterapkan pada Pesantren Luhur Malang memiliki salah satu tujuan untuk membina akhlak para santri agar lebih mendelatkan diri kepada Allah. Salah satu visi utama yang menjadi fokus Pesantren Luhur Malang adalah menghasilkan para santri yang memiliki keimanan kuat, bertaqwa, berbudi luhur, dan berkepribadian yang mencerminkan karakter bangsa. Hal tersebut dapat dicapai melalui implementasi nilai tasawuf yang terintegrasi dalam pendidikan pesantren. Dengan terbentuknya akhlak yang kuat, para santri dapat mengembangkan kesadaran terhadap praktik ibadah dalam agama Islam, sehingga mereka dapat memelihara konsistensi dalam menjalankan ibadah (Rasmuin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi nilai tasawuf di Pesantren Luhur Malang, peneliti mengidentifikasi beberapa nilai yang memiliki pengaruh penting terhadap pengembangan sikap santri.

Beberapa nilai tasawuf yang memiliki dampak relevan diantaranya:

a. Nilai Tobat

Tobat sebagai salah satu nilai penting dalam tasawuf diwujudkan sebagai langkah awal dalam upaya memperbaiki diri. Tobat merupakan penyucian diri dengan mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan tidak akan mengulangnya (Muzzamil & Rismawati, 2022). Penerapan nilai tasawuf di pesantren melalui istighasah dan wiridan. Nilai tobat yang diterapkan ini bertujuan untuk membentuk santri agar tidak tersesat dalam jalan yang dilarang agama. Dalam bacaan istighosah, terdapat dzikir istighfar yang dibaca 100 kali, dengan harapan para santri dapat merenungi kesalahan yang telah diperbuat. Praktik nilai tobat dapat dilihat dengan bagaimana para santri yang juga sebagai mahasiswa dalam menghadapi permasalahan. Mereka semakin disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan selalu melibatkan Allah dalam setiap keputusan yang diambil.

b. Konsep Zuhud

Zuhud mengacu pada konsep melepaskan harta dan keinginan dunia serta fokus pada spiritualitas yang tercermin dalam budaya dan perilaku santri. Konsep ini mengajarkan untuk mengosongkan hati dan pikiran dari cinta terhadap dunia, tanpa meninggalkan kewajiban dunia. Implementasi zuhud di Pesantren dapat dilihat melalui perilaku dan etika santri, termasuk kejujuran dan kerendahan hati. Budaya berbagi, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun makanan telah tertanam dalam diri santri yang kemudian dapat menciptakan lingkungan yang harmonis.

c. Sabar

Sabar merupakan sikap tenang seseorang ketika ditimpa ujian atau kesulitan. Para santri di Pesantren Luhur Malang melatih kesabaran dengan mengikuti berbagai aturan dan kegiatan pesantren, misalnya mengikuti kajian kitab dan diniyah. Sikap sabar dapat tertanam dalam diri santri melalui penerapan tasawuf seperti istigfar dan dzikir. Seorang santri yang menerapkan nilai sabra dapat dilihat dengan tidak mengeluhnya santri dalam menjalankan kegiatan, belajar dengan rajin, dan selalu semangat dalam menjalankan aktivitas.

Kesimpulan

Dalam artikel ini peneliti dapat mengambil kesimpulan beberapa hal penting, sebagai berikut:

Pertama, tahapan implementasi di Pesantren Luhur Malang, yaitu takhalli (penyucian diri), tahalli (perbuatan terpuji), dan tajalli (tersingkapnya pengetahuan ghaib). Melalui tahapan ini, para santri dibimbing untuk membersihkan hati dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah.

Kedua, Media pendidikan yang digunakan dalam penerapan nilai tasawuf di Pesantren Luhur Malang, seperti pembelajaran dalam kelas, pengajian kitab, dan halaqoh ilmiah, untuk menerapkan nilai-nilai tasawuf. Istighosah, sebagai salah satu metode, membantu santri mengamalkan nilai-nilai tasawuf secara langsung. Media

pendidikan ini memainkan peran penting dalam membina akhlak dan kontrol diri para santri.

Daftar Pustaka

- Hasan, M. S. (2016). Tasawuf akhlaqi dan implikasinya dalam pendidikan agama Islam. *Urwatul Wutsqo*, 5(September 2016), 94.
- Muzzamil, A., & Rismawati, R. (2022). Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk. *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*, 6(2), 1–86.
- Rasmuin, R. (2019). Konsep dan implementasi pendidikan akhlak pesantren modern : studi pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(1), 32–42. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2400>
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi tasawuf dalam pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>
- Yasin, A. F. (2010). Orientasi madrasah dan pengembangan sumber daya manusia orientasi madrasah dan pengembangan sumber daya manusia. 3(50), 369–384.
- Yasin, N., & Sutiah, S. (2020). penerapan nilai-nilai tasawuf dalam pembinaan akhlak santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. *Al-Musannif*, 2(1), 49–68. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i1.37>